

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan perkotaan yang pesat mengakibatkan peningkatan intensitas aktivitas yang membutuhkan tempat untuk memfasilitasinya, terutama ruang publik (Gehl, 2012). Ruang publik dapat menentukan karakter sebuah kota dan secara umum berfungsi sebagai interaksi sosial bagi masyarakat, aktivitas ekonomi bagi masyarakat, dan tempat untuk apresiasi budaya (Carmona et al., 2012). Oleh karena itu, ruang publik yang menarik akan selalu dikunjungi oleh masyarakat luas dengan standar kehidupan sosial ekonomi dan etnis yang berbeda, tingkat pendidikan, perbedaan usia dan motivasi atau tingkat kepentingan yang berbeda (Halim, 2016).

Ruang sebagai salah satu elemen penting dalam bidang arsitektur, memiliki peran yang sangat signifikan dalam menghubungkan lingkungan dan perilaku manusia karena fungsinya sebagai tempat berlangsungnya kegiatan manusia (Weisman, 1981). Salah satu ruang publik yang terdapat di beberapa kota besar saat ini ialah pujasera. Sutedja (2006) menyebutkan bahwa pujasera merupakan singkatan dari Pusat Jajanan Serba Ada, dalam bahasa Inggris ini dikenal sebagai *food court*, dan di kawasan Asia Pasifik juga disebut sebagai *dining room*. Pujasera adalah sebuah area kuliner bersama yang terdiri dari stan-stan atau counters makanan dengan berbagai macam hidangan yang bervariasi. Di pujasera, pengunjung dapat menemukan beragam jenis makanan dan minuman dari berbagai stan dalam satu lokasi, memungkinkan mereka untuk menikmati pilihan kuliner yang luas dalam suasana yang bersahabat dan mudah diakses. Area ini biasanya dirancang untuk mengakomodasi banyak orang, menyediakan tempat duduk yang cukup, dan menciptakan lingkungan yang nyaman dan ramah untuk bersantap bersama. Pujasera seringkali menjadi pusat aktivitas sosial, di mana masyarakat dapat berkumpul, makan, dan bersosialisasi, menjadikannya bagian penting dari kehidupan perkotaan modern (Iqbal et al., 2019).

Dari perspektif arsitektur, pujasera terdiri atas 3 jenis yang berbeda yaitu: 1) pujasera di dalam bangunan (*indoor*); dimana seluruh ruang tertutup dalam

struktur permanen, 2) pujasera semi terbuka (*semi-outdoor*); ditandai dengan kombinasi bangunan permanen dan ruang terbuka, 3) pujasera terbuka (*outdoor*); menampilkan struktur semi permanen dalam lingkungan terbuka (Wicaksono & Trisnawati, 2014). Dengan semakin berkembangnya teknologi yang memasuki era *Society 5.0* pujasera bukan hanya tempat wisata kuliner belaka namun perlahan bergeser menjadi suatu tempat berkumpul masyarakat produktif dalam melaksanakan atau melakukan aktivitas sosial ekonomi. Oleh karena itu, pengetahuan arsitektur diharapkan dapat memberikan perhatian terhadap proses transisi ruang tersebut (Brown, 1997).

Pujasera Pupuk Iskandar Muda atau yang biasa disebut dengan pujasera PIM merupakan salah satu area kuliner masyarakat yang berada di Komplek Perumahan PT. Pupuk Iskandar Muda Aceh Utara. Lokasi pujasera yang berdekatan dengan fasilitas umum yaitu mesjid, sekolah, supermarket, klinik dan perumahan menjadikan lokasi ini dinilai potensial sebagai episentrum multiaktivitas di lokasi setempat. Di tengah hiruk pikuk aktivitas padat masyarakat, pujasera menjadi salah satu ruang publik yang dapat memberikan *space* untuk berkumpul dan berinteraksi satu sama lain (Fakhriansyah et al., 2022). Dalam ruang publik, pengguna secara alami menunjukkan respon yang bervariasi dan terlibat dalam aktivitas yang berbeda berdasarkan kebutuhan masing-masing (Hantono, 2019).

Secara praktis pola aktivitas dan pemanfaatan ruang dapat diketahui dengan pengamatan tertentu dan dinyatakan berhasil dalam menciptakan daya tarik pengunjung (Whyte, 1980). Orientasi pengunjung terhadap aktivitas keruangan menjadi tolak ukur karakteristik suatu tempat seperti pada gagasan *Genius Loci* disebut sebagai dunia kehidupan, yaitu dunia manusia secara abstrak yang mengacu pada relasi lokal yang terdiri dari bagian-bagian identitas yang terkandung dalam fenomena (Maghfirah et al., 2022). Dengan memahami bagaimana interaksi manusia dengan tempat, dapat dijadikan sebagai pendekatan dalam merumuskan prinsip-prinsip desain untuk menghasilkan ruang yang ideal. Identitas yang dimaksud dalam hal ini adalah jiwa tercipta di tempat yang membawa kita untuk eksis dalam memahami ruang publik secara relevan (Schulz & Christian, 1980).

Keberadaan ruang publik seperti pujasera yang tanggap terhadap perubahan aktivitas pada era *Society 5.0* merupakan faktor eksistensi yang absolut untuk dicapai (Sushanti et al., 2021). Kebertahanan pujasera dalam melayani aktivitas masyarakat melalui pola ruang sosial aktivitas merupakan suatu jawaban untuk menjawab permasalahan penelitian terkait adaptasi antara aktivitas *Society 5.0* dan keberadaan ruang publik (Wibowo et al., 2020). Dalam menjawab permasalahan ini, diperlukan satu penelitian terhadap aktivitas dan perilaku masyarakat pengunjung untuk menemukan pola ruang yang berguna bagi ide dan gagasan pengetahuan arsitektur sekaligus jawaban bagi pujasera yang tanggap terhadap perubahan aktivitas.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berlandaskan latar belakang pada observasi, rumusan permasalahan yang dibahas ialah:

1. Bagaimana penerapan sifat geometris lingkungan sehari-hari menurut Norberg Schulz dalam desain ruang Pujasera PIM dapat mempengaruhi aktivitas masyarakat dan menciptakan pengalaman yang ideal dalam ruang publik?
2. Bagaimana karakter pengunjung terhadap aktivitas dan ruang di Pujasera PIM dapat mempengaruhi kebertahanan eksistensi pujasera?
3. Bagaimana indikator keberhasilan ruang publik Pujasera PIM dalam menciptakan aktivitas masyarakat produktif yang signifikan antar pengunjungnya, dengan mempertimbangkan pola aktivitas, pola pemanfaatan ruang, dan karakteristik?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah:

1. Mengidentifikasi penerapan sifat geometris lingkungan sehari-hari menurut Norberg Schulz dalam desain ruang Pujasera PIM yang dapat mempengaruhi aktivitas masyarakat dan menciptakan pengalaman yang ideal dalam ruang publik.

2. Mengidentifikasi dan menganalisis karakter pengunjung terhadap aktivitas dan ruang di Pujasera PIM dapat mempengaruhi keberlanjutan eksistensi pujasera
3. Menganalisis tingkat keberhasilan ruang publik Pujasera PIM dalam menciptakan aktivitas masyarakat produktif yang signifikan antar pengunjungnya, dengan mempertimbangkan pola aktivitas, pola pemanfaatan ruang, dan karakteristik

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Ada beberapa manfaat yang diperoleh dari penelitian ini:

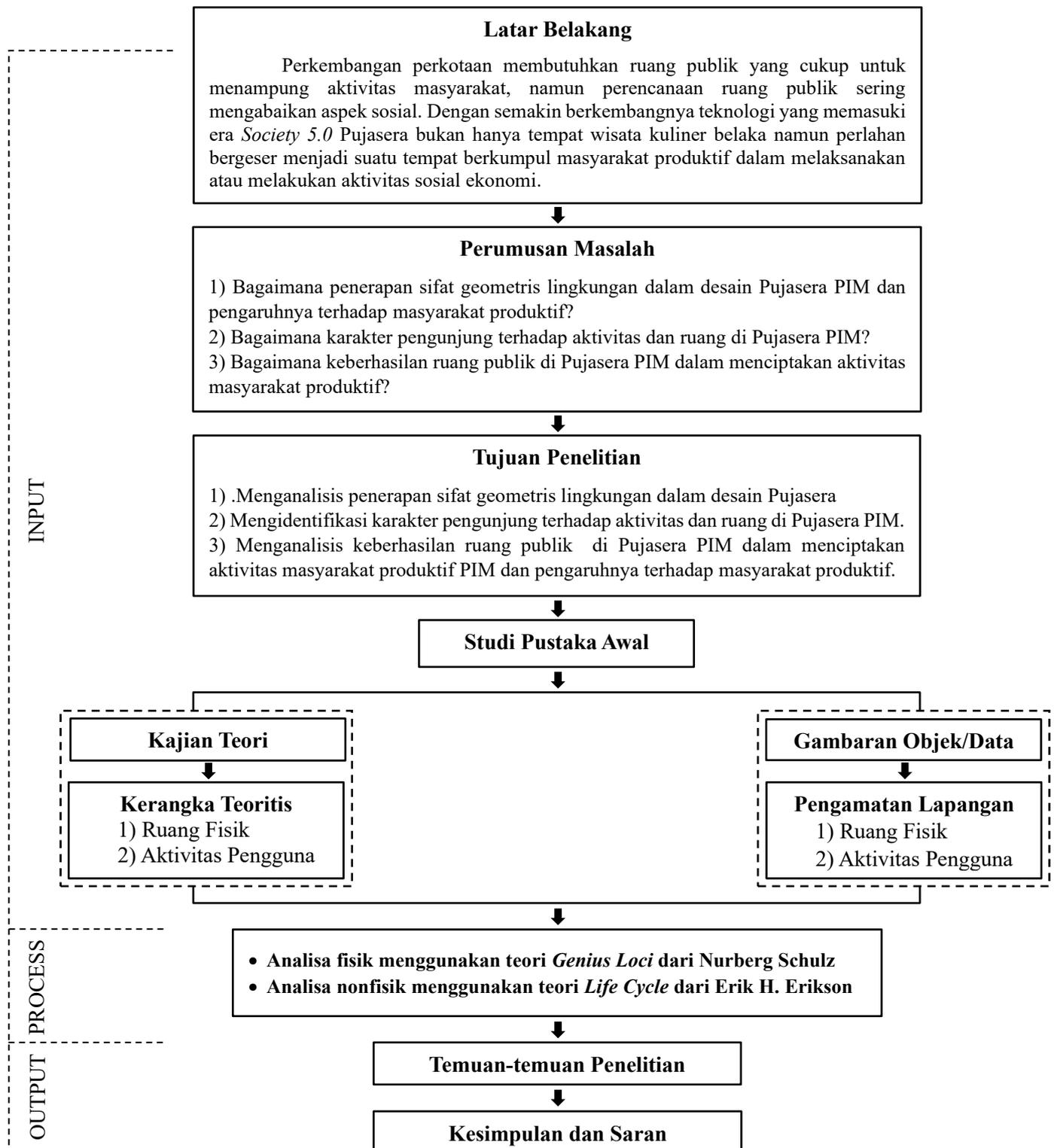
1. Penelitian ini memberikan wawasan berharga tentang pola spasial arsitektur masyarakat produktif di Pujasera PIM, yang dapat digunakan sebagai pedoman perencanaan dan perancangan ruang publik lainnya dengan mempertimbangkan elemen desain yang mempengaruhi aktivitas yang positif.
2. Penelitian ini membantu meningkatkan pengalaman pengunjung dalam ruang publik dengan menciptakan lingkungan yang mendukung aktivitas yang baik di Pujasera PIM. Hal ini berpotensi menciptakan atmosfer yang ramah dan mendorong interaksi positif antara individu, sehingga meningkatkan kepuasan pengunjung.
3. Penelitian ini mengembangkan pemahaman tentang hubungan manusia-ruang melalui analisis interaksi sosial dan pola spasial dalam konteks ruang publik.

#### **1.5 Batasan Penelitian**

Penelitian ini akan difokuskan pada Pujasera PIM di Komplek Perumahan PT. Pupuk Iskandar Muda Aceh Utara sebagai studi kasus untuk mempelajari pola spasial dan aktivitas masyarakat produktif. Fokus utama analisis adalah pada pola aktivitas dan pola pemanfaatan ruang di Pujasera PIM, termasuk jenis-jenis aktivitas yang dilakukan oleh pengunjung.

## 1.6 Kerangka Alur Berpikir

Kerangka berpikir atau tahapan pemikiran dan proses penelitian yang berjudul Pola Spasial Arsitektur Masyarakat Produktif (Studi Kasus: Ruang Publik Pujasera PIM, Aceh Utara) dapat dilihat dari (Gambar 1.1) di bawah ini.



Gambar 1.1 Kerangka Alur Berpikir (Penulis, 2023)

## 1.7 Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan, memuat penjelasan mengenai latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran (*problem solving*), metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Tinjauan Pustaka, memuat uraian mengenai landasan teori dan landasan empiris yang mendukung pendekatan pemecahan masalah. Tingkat kedalaman dan keluasan aspek-aspek yang diteliti, tergantung pada ketajaman analisis permasalahan. Selain teori, hasil-hasil penelitian lain yang relevan, dapat juga disajikan dengan menyebutkan sumber referensinya.

BAB III Metodologi Penelitian, memuat keterangan mengenai tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, subyek penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, validitas data, teknik analisis data, instrumen penelitian dan indikator pencapaian.

BAB IV Hasil dan Pembahasan, bab ini membahas objek penelitian, analisis data, pembahasan dan hasil penelitian sementara. Hasil penelitian kemudian dipresentasikan dalam bentuk deskripsi data dan analisis data. Deskripsi data memberikan gambaran tentang data yang diperoleh dari pengumpulan data, sedangkan analisis data menginterpretasikan hasil-hasil penelitian. Pembahasan hasil penelitian kemudian menghubungkan temuan-temuan dengan tujuan penelitian dan tinjauan pustaka yang telah dipaparkan sebelumnya.

BAB V Penutup, bab ini membahas mengenai bagian terakhir dalam penulisan penelitian. Bagian ini memuat kesimpulan dan saran. Implikasi penelitian terhadap teori dan praktik diuraikan, dan keterbatasan penelitian diakui. Terakhir, daftar pustaka disajikan dengan mencantumkan semua sumber yang digunakan dalam penelitian sesuai dengan gaya penulisan yang ditentukan.